

PERCEPATAN SERTIFIKASI ORGANIK KOPI PINOGU MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PERTANIAN TERPADU



Profil

Dr. Ir. Bambang Susilo, M.Sc.Agr
Keteknikan Pertanian
Universitas Brawijaya
susilo@ub.ac.id

Prof. Dr. Ir. Gatot Ciptadi
Peternakan
Universitas Brawijaya
ciptadi@ub.ac.id

Kiki Fibrianto, STP., M.Phil., Ph.D
Teknologi Pertanian
Universitas Brawijaya
kiki.fibrianto@ub.ac.id

Syahrul Kurniawan, SP. MP. Ph.D
Pertanian
Universitas Brawijaya
syahrul.fp@ub.ac.id

PRODUK LUARAN TTG
Kopi Pinogu

NAMA MITRA
Badan Perencanaan dan Pembangunan
Daerah dan Penelitian dan
Pengembangan



Deskripsi Produk

Kopi Pinogu merupakan kopi yang dikembangkan di Kecamatan Pinogu tepatnya di wilayah enclave Taman Nasional Bogani Nani Wartabone yang telah mendapatkan sertifikasi indikasi geografis. Sebagian besar kopi pinogu merupakan kopi robusta dengan kualitas citarasa excellent. Masalahnya produktivitas kopi pinogu masih tergolong rendah yaitu dibawah 750kg/ha. Hasil pemetaan awal pada tahun 2020 menunjukkan hanya sekitar 30% lahan pertanian kopi yang terawat. Selain itu, sekitar tahun 2016-2017 telah dicanangkan pelarangan penggunaan pupuk kimia di kawasan pinogu untuk membentuk kawasan pertanian organik sehingga persepsi petani pada konsep pertanian organik adalah pengolahan pertanian tanpa penggunaan pupuk. Disisi lain, pemda juga telah menyumbangkan ternak sapi bagi masing-masing kepala keluarga di wilayah Pinogu untuk mewujudkan lumbung daging nasional berdampak pada populasi sapi yang tidak terkendali, sehingga limbah ternak mencemari lingkungan Pinogu. Pengembangan pertanian terpadu dapat menjadi solusi permasalahan pertanian kopi pinogu.



Latar Belakang

Kondisi peternakan yang demikian menimbulkan pencemaran lingkungan dari limbah ternak sapi yang tersebar di jalanan. Hal ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan pupuk organik yang dapat digunakan oleh petani. Persepsi petani mengenai pertanian organik adalah pertanian tanpa menggunakan pupuk, dikarenakan salah interpretasi dari program pencahangan Pinogu bebas pupuk kimia, padahal pertanian organik dapat dilakukan dengan penambahan pupuk organik pada masing-masing tanaman. Pengolahan limbah peternakan walaupun telah disosialisasikan oleh penyuluh pertanian, akan tetapi belum diimplementasikan oleh petani maupun peternak yang ada di Pinogu.



Metode

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pendampingan GAP proses budidaya tanaman kopi
2. Pendampingan GAP peternakan sapi
3. Introduksi produksi pupuk organik dari limbah ternak
4. Pendampingan perawatan dan pengoperasian mesin pengolahan kopi



Hasil dan Manfaat

Hasil pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi beberapa model. Model pertama penguatan good agricultural practice (GAP) dilakukan melalui pendampingan pertanian kopi organic perawatan tanaman kopi mulai dari pemangkasan hingga pemupukan secara organic. Selanjutnya pupuk organik didapatkan dari pelatihan pengembangan pupuk organik limbah kotoran sapi. Pelatihan tersebut berlangsung selama beberapa hari secara berkala. Model kedua berupa penguatan GMP dilakukan melalui introduksi rumah pengering hybrid untuk pengeringan hasil panen. Selain itu, dilakukan pendampingan pengolahan kopi pinogu yang dilakukan pada sentra pengolahan kopi. Kegiatan tersebut dapat menunjang keberlangsungan produksi kopi pinogu yang terpusat sehingga kontrol kualitas dapat terjamin. Disisi lain penguatan manajemen pertanian terpadu mulai dilakukan dengan perancangan peraturan desa mengenai penertiban peternakan sapi pinogu. Hasil kegiatan berimplikasi pada pengurangan sapi yang berkeliaran secara bebas di fasilitas umum maupun lingkungan sekitar perumahan masyarakat pinogu.



TTG dan Spesifikasi Produk



Pembangunan rumah pengering



Peresmian rumah pengering